

**HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR DENGAN KEJADIAN RUPTUR  
PERINEUM PADA PERSALINAN NORMAL DI PUSKESMAS  
MERGANGSAN TAHUN 2014**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan untuk Menyusun Skripsi  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh:  
Baiq Yani Permata Sakti  
201310104222**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR DENGAN KEJADIAN RUPTUR**  
**PERINEUM PADA PERSALINAN NORMAL DI PUSKESMAS**  
**MERGANGSAN TAHUN 2014**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:**  
**Baiq Yani Permata Sakti**  
**201310104222**

Oleh :

Pembimbing : Sri wahtini, S.ST.,MH.Kes

Tanggal : 17 Juli 2014

Tanda Tangan :

# HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR DENGAN KEJADIAN RUPTUR PERINEUM PADA PERSALINAN NORMAL DI PUSKESMAS MERGANGSAN TAHUN 2014<sup>1</sup>

Baiqyanipermata sakti<sup>2</sup>, Sri wahtini<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Di Indonesia Ruptur perineum merupakan penyebab kedua perdarahan Post partum setelah Atonia uteri. Ruptur perineum dapat terjadi pada persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Berdasarkan data dari rekam medik Puskesmas Mergangsan tahun 2013 terdapat 561 kasus ruptur perineum 589 jumlah ibu bersalin.

**Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal di puskesmas mergangsan tahun 2014

**Metode :** Metode yang digunakan observasi analitik dengan pendekatan cross sectional pengumpulan data dengan check list sebagai alat ukur. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu primigravida aterm dengan persalinan normal di Puskesmas Mergangsan pada bulan juni-juli tahun 2014 berjumlah 21 orang. Thnik pengambilan sampel totality sampling.

**Hasil :** Hasil dari penelitian di dapatkan bahwa 29 (96,7%) pada berat badan lahir cukup mengalami ruptur perineum dan 1 (3,3%) pada berat badan lahir kurang mengalami ruptur perineum. Melalui analisis data uji kendalls tau di dapatkan ada hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian ruptur peerineum pada persalinan normal di mana nilai  $p\ value = 0,033 < 0,05$ , sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara berat badan janin dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal terbukti secara statistik.

**Saran:** untuk pihak Puskesmas Mergangsan Yogyakarta agar lebih meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, khususnya asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan ruptur perineum sehingga ibu dan bayi yang dilahirkan sehat dan selamat

**Kata kunci** : Ruptur perineum, berat badan bayi, persalinan normal  
**Keputakaan** : 23 buku (2006-2011), 5 KTI, 4 jurnal, 5 browsing internet  
**Jumlah halaman** : xiv, 57halaman, 4 tabel, 2 gambar

---

<sup>1</sup>Judul skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa D IV Prodi Bidan Pendidik STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

# THE RELATIONSHIP BETWEEN FETAL WEIGHT WITH THE INCIDENCE OF PERINEAL RUPTURE AT DELIVERY IN NORMAL CLINIC MERGANGSAN IN 2014<sup>1</sup>

Baiq yani permata sakti<sup>2</sup>, Sri wahtini<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background :** in Indonesia Ruptured perineum is the second leading cause of postpartum hemorrhage after Atonia uteri. The perineum ruptures can occur in the first delivery and not infrequently also the next delivery. Base on data from medical records clinic Mergangsan in 2013 there were 561 cases of rupture of the perineum 589 number of women giving birth.

**Purpose :**The purpose of this study was to determinan the relationship between fetal weight with the incidence of perineal rupture at delivery in normal clinic mergangsan in 2014

**Method:** the method used analytic observasi with cross sectional data collection with a check list as a measureing too. The population in this study were mothers who gave birth in clinic mergangsan june on july in 2014. Sampling techniques totality sampling

**Result :**result of the study indicated that 29 (96,7%) onfetal weightenoughrupturedperineum and 1 (3,3%) onfetal weightof lessrupture perineum, through data analysis with test statistic kendall's tau found significant correlation with the incidence of fetal weight perineal rupture at delivery in which the normal value p . value= 0,033<0,05, so hypothesis that there is a relationship between the incidence of fetal weigh with perineal rupture statistically proven normal delivery

**Advice :** the clinic Mergangsan Yogyakarta to better improve the quality of health services, particularly midwifery care in the maternal rupture perineum so that mothers and babies are born healthy and save

Keywords : Rupture perineum, Fetal weigh, normal delivery

LiteraturE : 23 books (2006-2011), 5 KTI, 4 journal, 5 internet browsing

Total Page :xiv, 57 page, 4 tabel, 2 picture

---

<sup>1</sup>The Title of Essay

<sup>2</sup>Student of D IV Midwifery educator 'Aisyiyah Health sciences of Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer 'Aisyiyah Health Sciences of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Di Indonesia angka kematian ibu tergolong tinggi yaitu 420/100.000 kelahiran hidup dibandingkan dengan negara-negara ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) Angka Kematian Ibu (AKI) di Singapura 14/100.000 kelahiran hidup, di Malaysia 62/100.000 kelahiran hidup dan di Thailand 110/100.000 kelahiran hidup. Di Vietnam 150/100.000 kelahiran hidup, di Filipina 230/100.000 kelahiran hidup dan Myanmar 380/100.000 kelahiran hidup (*World Health Organization, 2010*)

Kematian ibu bersalin dan ibu hamil sekarang sudah mencapai 25-50% hal ini merupakan masalah besar pada negara berkembang, kematian ini terjadi pada wanita usia subur. Kematian pada ibu bersalin merupakan penyebab kematian terbesar pada usia puncak produktifitasnya. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan ada 500.000 kematian ibu melahirkan di seluruh dunia setiap tahun 99% terjadi di negara berkembang dan salah satu negara berkembang adalah Indonesia.

Perdarahan postpartum merupakan penyebab kematian ibu, kematian ibu ini disebabkan oleh perdarahan *ante partum* (*plasenta previa, solusio plasenta, kehamilanektopik, plasenta previa, solusio plasenta, ruptur uteri*). Salah satu penyebab perdarahan adalah robekan jalan lahir (*ruptur perineum*), robekan ini dapat terjadi bersamaan dengan *atonia uteri*. Perdarahan pasca persalinan dengan *uterus* yang berkontraksi baik biasanya disebabkan karena *serviks* atau vagina. *Ruptur perineum* adalah perlukaan jalan lahir yang terjadi pada saat kelahiran bayi baik menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat. *Ruptur perineum* disebabkan *paritas*, jarak kelahiran, berat badan bayi, pimpinan persalinan tidak sebagaimana mestinya, *ekstraksi cunam, ekstraksi vakum*, trauma alat dan *episiotomi* (Nasution, 2007).

Hasil susenas tahun 2005 menunjukkan angka kematian ibu di propinsi DIY sebesar 105/100.000 kelahiran hidup. Jumlah kelahiran maternal khususnya kematian ibu bersalin di DIY khusus kabupaten Yogyakarta mengalami peningkatan yang signifikan selama 2004-2006. Pada tahun 2004 angka kematian ibu bersalin 18 orang dan pada tahun 2006 meningkat menjadi 50 orang (Dinkes prop DIY, 2007).

Puskesmas Mergangsan adalah salah satu Puskesmas yang berada di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Mergangsan dalam dua tahun terakhir (2012 s/d 2013) terkait dengan perbandingan jumlah ibu bersalin dengan kejadian *ruptur perineum*

didapatkan data yaitu pada tahun 2012 terdapat 581 persalinan, dimana 532 (91,56%) ibu bersalin mengalami *rupture perineum*, sedangkan tahun 2013 terdapat 589 persalinan dan yang mengalami *ruptur perineum* sebanyak 561 (95,24%) ibu bersalin mengalami *ruptur perineum*. Hal ini memperlihatkan adanya peningkatan jumlah kejadian *ruptur perineum* di Puskesmas Mergangsan.

Berdasarkan penyebab terjadinya *ruptur perineum* dalam dua tahun terakhir didapatkan data tahun 2012 dari ibu bersalin yang mengalami *rupture perineum* sebanyak 488 (91,72%) *ruptur perineum* disebabkan oleh berat badan lahir  $\geq 2500$  gram, sedangkan sisanya 44 (18,27%) *rupture perineum* disebabkan oleh berat badan lahir  $< 2500$  gram. Sedangkan pada tahun 2013 dari 589 ibu bersalin yang mengalami *ruptur perineum* sebanyak 561 (95,24%) *ruptur perineum* disebabkan oleh berat badan lahir  $\geq 2500$  gram, sedangkan sisanya 28 (4,99%) *ruptur perineum* disebabkan oleh berat badan lahir  $< 2500$  gram, hal ini juga memperlihatkan terjadinya peningkatan kejadian *ruptur perineum* yang disebabkan oleh berat badan lahir  $\geq 2500$  gram.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “*Hubungan Berat Badan Lahir dengan Kejadian Rupture Perineum pada Persalinan Normal di Puskesmas Mergangsan Tahun 2014*”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian observasi analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional*, dimana pengukuran data variabel bebas dan variabel terikat dilakukan pada satu kali pada satu waktu. Populasi dalam penelitian adalah semua ibu bersalin normal primigravida yang bersalin di Puskesmas Mergangsan bulan juni-juli tahun 2014. Sampel penelitian ini semua ibu bersalin normal primigravida yang memenuhi kriteria di Puskesmas Mergangsan tahun 2014 yaitu ada 30 pasien ibu bersalin primigravida. Teknik pengambilan sampel pada kelompok kasus adalah dengan *Tottality sampling*

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Responden penelitian ini adalah ibu bersalin normal primigravida yang bersalin di puskesmas mergangsan bulan juni-juli tahun 2014

### **Analisis Univariat**

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	
	F	%
20-25	23	77
26-30	6	20
31-35	1	3
Total	30	100

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Jumlah	
	F	%
Swasta	7	23
IRT	13	44
Guru	10	33
Total	30	100

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Jumlah	
	F	%
SMP	4	13
SMA	16	53
Sarjana	10	34
Total	30	100

**Tabel 4. Distribusi frekuensi Jumlah Berat Badan Bayi Baru Lahir di Puskesmas Mergangsan Tahun 2014**

BBL	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	1	3,3 %
Cukup	29	96,7 %
Lebih	0	0 %
Jumlah	30	100 %

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jumlah Kejadian *Rupture Perineum* di Puskesmas Mergangsan Tahun 2014**

Derajat Ruptur Perineum	Frekuensi	Persentase (%)
Derajat I	1	3,3 %
Derajat II	8	26,7 %
Derajat III	21	70 %
Derajat IV	0	0 %
Jumlah	30	100 %

### Analisis bivariat

**Tabel 6. Hubungan Berat Badan Lahir Dengan Kejadian *Ruptur Perineum* Pada Persalinan Normal di Puskesmas Mergangsan Tahun 2014**

BBL	<i>Rupture Perineum</i>						Jumlah	P Value
	Derajat I		Derajat II		Derajat III			
	F	%	F	%	F	%		
<b>Kurang</b>	1	100%	0	0%	0	0%	1	100%
<b>Cukup</b>	0	0%	8	27,6%	21	72,4%	29	100%
<b>Jumlah</b>	1	3,3%	8	26,7%	21	70%	30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat berat badan lahir kurang dan cukup yaitu mayoritas ibu bersalin mengalami laserasi derajat III dengan berat badan lahir bayi cukup (antara 3000-3300 gram) sebanyak 21 orang (72,4%). Sedangkan ibu bersalin yang mengalami ruptur derajat II dengan berat badan lahir bayi cukup yaitu antara 2500-2800 sebanyak 8 orang (27,6%) sisanya adalah ibu bersalin dengan berat badan lahir bayi kurang yaitu <2500 sebanyak 1 orang ( 100%) Dimana dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki berat badan lahir cukup yaitu berkisar antara 3000-3300 gram semuanya mengalami laserasi derajat III .

Hasil Uji *Kendall's tau* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,033 dengan taraf kesalahan 5 % (0,05). Sehingga  $p$  value < 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang berarti ada hubungan secara bermakna antara berat badan lahir dengan kejadian *ruptur perineum* pada persalinan normal.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari 30 ibu primigravida yang bersalin normal didapat hasil yaitu kategori berat badan lahir cukup antara 2500-3300 gram dan berat badan lahir kurang yaitu <2500, yang terdiri dari 29 (96,7%) orang ibu yang melahirkan dengan BB lahir 2500-3300 diantaranya 8 orang ibu yang melahirkan dengan berat badan 2500-2800 gr dan 21 ibu yang melahirkan dengan berat badan lahir bayi 3000-3300 gr, dan didapatkan 1 (3,3%) orang ibu yang melahirkan dengan BB < 2500 gr.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu bersalin melahirkan bayi dengan berat badan lahir cukup (antara 2500-3300 gram) sebanyak 29 orang (96,7 %), sedangkan paling sedikit ibu bersalin melahirkan bayi dengan berat badan lahir kurang (kurang dari 2500 gram) sebanyak 1 orang (3,3 %).



Hasil penelitian didapatkan ibu bersalin ada yang mengalami ruptur derajat I, II dan ruptur derajat III, mayoritas ibu bersalin melahirkan mengalami laserasi derajat III sebanyak 21 orang (70,0%) dengan berat badan lahir 3000-3300, sedangkan paling sedikit ibu bersalin mengalami laserasi derajat I sebanyak 1 orang (3,3 %) dengan berat badan lahir 2400 sisanya adalah ibu bersalin dengan berat badan lahir bayi cukup antara 2500-2800 mengalami laserasi derajat II sebanyak 8 orang ( 27,6%)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu bersalin mengalami laserasi derajat III semuanya dengan berat badan lahir bayi cukup  $\geq 3000$  gr sebanyak 21 orang (70%), sedangkan ibu bersalin mengalami laserasi derajat II dengan berat badan lahir bayi cukup ( 2500-2800 gr) sebanyak 8 orang (26,7 %), dan 1 orang ibu bersalin yang mengalami derajat ruptur I dengan berat badan lahir bayi  $< 2500$  gr. Berat badan lahir  $\geq 3000$  semuanya mengalami ruptur derajat III sehingga dapat dikatakan berat badan lahir yang semakin besar dapat meningkatkan derajat *rupture perineum*

Selanjutnya untuk mengetahui Hubungan Berat Badan Lahir dengan Derajat Ruptur Perineum pada Persalinan Normal, digunakan Analisis Uji *Kendall's tau* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,033 dengan taraf kesalahan 5 % (0,05). Sehingga  $p$  value  $< 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang berarti ada hubungan secara bermakna antara berat badan lahir dengan kejadian *ruptur perineum* pada persalinan normal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pada penelitian yang berjudul Hubungan Antara Berat Badan Lahir dengan Kejadian Ruptur Perineum pada Persalinan Normal di Puskesmas Mergangsan di peroleh hasil :

1. Sebagian besar bayi lahir dengan berat badan cukup (2500-3300 gram).
2. Dari 30 sampel diperoleh kasus ruptur perineum sebanyak 30 (100%), yang terdiri dari 1 ibu yang melahirkan dengan BB lahir  $< 2500$  gr (3,3 %) dan 29 ibu yang melahirkan dengan BB lahir 2500-3300 gr (96,7 %)
3. Dari semakin besar berat badan bayi baru lahir, semakin besar pula peluang untuk terjadi ruptur perineum.
4. Ada hubungan yang bermakna antara berat badan bayi baru lahir dengan ruptur perineum

### **Saran**

1. Bagi tenaga kesehatan, diharapkan dapat lebih meningkatkan kewaspadaan dalam melakukan pertolongan persalinan sehingga tidak terjadi rupturperineum serta diharapkan mampu memberikan KIE Perinatal

2. Bagi penelitian selanjutnya, Menambahklan literatur untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan meneliti lebih banyak faktor resiko yang lain, yang belum diteliti dalam penelitian ini
3. Bagi Institusi Pendidikan, diharapkan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang ruptur perineum.
4. Bagi masyarakat, diharapkan dapat menambah wawasan khususnya ibu hamil agar tumbuh kesadaran untuk melakukan senam hamil secara teratur agar dapat melatih otot perineum saat persalinan

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2006. *Asuhan Persalinan normal: Asuhan Esensial Persalinan*. Jakarta: JNPK-KR
- Chapman, V. 2006. *Asuhan Kebidanan Persalinan & Kelahiran (The Midwife's Labour and Birth Handbook)*. Jakarta: EGC : 444 –5
- Cunningham FG, Macdonald PC, Gant NF. 2005. *Obstetri William (William's Obstetri)*. Edisi 18. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Davies, Sharon. 2011. *Pemeriksaan Kesehatan Bayi Pendekatan multidimensi*. Jakarta: EGC
- Depkes. 2007. *Pelatihan Asuhan Persalinan Normal & Inisiasi Menyusu Dini*. Jakarta: JNPK KR
- , 2009. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2008*. Jakarta : JNPK KR
- Handaya, 2007. *Pengantar Ilmu Bedah Obstetri*. Jakarta : ECG
- Hidayat, Sujiyatini. 2010. *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta. Mulia Medika
- Kusumawati, Yuli. 2011. [Paritas.http://eprints.Undip.ac.id/15334/1/TESIS\\_YULI\\_KUSUMAWATI.pdf](http://eprints.Undip.ac.id/15334/1/TESIS_YULI_KUSUMAWATI.pdf) ( Accessed 30 Maret 2014)
- Liu, D. 2008. *Manual Persalinan (Labour Ward Manual) Edisi 3*. Jakarta : EGC: 136 –7. Prawirohardjo.

- Nasution, 2007. Penanganan Kasus Kedaruratan Obstetri.  
[Http://www.library.usu.ac.id](http://www.library.usu.ac.id). (Accessed 24 Maret 2014)
- Notiatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Bineka Cipta
- Nursalam.2007. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Manuaba, ida bagus gede. 2010. *Ilmu Krbidan dan Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*.Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Manuaba, ida bagus gede. 2010. *Ilmu Krbidan dan Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*.Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Mochtar, R. 2007. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta : EGC. h. 111
- Priyatno Duwi.2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*.Yogyakarta: Media Kom.
- Repository.2011. Etiologi rupture perineum dan presentase paritas.  
<http://dr.respository.ac.id/bltstream/2011/paritas>. ( Accessed 30 Maret 2014)
- Saifudin, A.B., 2007, *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjdo.
- Sari Wahyuni. 2011. *Asuhan neo,bayi, & balita*. Jakarta : EGC
- Sastro, Sudigdo. 2008. *Dasar Dasar metodologi Penelitian Klinis Edisi ke 3.sagung Seto*.Jakarta : EGC
- Sekartini.2007. *PenatalaksanaanBayi Baru Lahir Dan Pencegahan Komplikasi*.  
<http://www.MediaIndonesia.co.id>. (Accessed 9 Maret 2014)
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Varney, H. 2008. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Volume 2*. Jakarta: EGC.
- Wiknjosastro, Hanifa. 2005 *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono